

# Inovasi sebagai Mekanisme Strategis Penghubung Financial Technology dan Financial Literacy terhadap Kinerja UMKM

Dinda Ilyatur Rosyidha\*<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2\*</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[dindailyaturrosyidha12@gmail.com](mailto:dindailyaturrosyidha12@gmail.com), [mardiana@uin-malang.ac.id](mailto:mardiana@uin-malang.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 18 Januari 2026

Disetujui : 25 Januari 2026

Dipublikasi : 1 April 2026

## ABSTRACT

*This study examines the inconsistency of empirical findings regarding the effects of Financial Technology (Fintech) and Financial Literacy on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in developing economies. While Financial Literacy is widely recognized as a fundamental capability that consistently enhances firm performance, empirical evidence on Fintech remains mixed and often insignificant. This inconsistency suggests that Fintech adoption does not automatically translate into improved MSME performance. Departing from prior studies that predominantly assume a direct and linear relationship, this study positions innovation as a strategic transmission mechanism that explains how Fintech and Financial Literacy are transformed into performance outcomes. This research employs a quantitative approach using primary data collected from 225 MSME owners in Malang City through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings reveal a paradoxical result: Fintech does not have a significant direct effect on MSME performance, yet it exerts a significant indirect effect through innovation, indicating full mediation. In contrast, Financial Literacy has a significant positive effect on MSME performance both directly and indirectly through innovation, suggesting partial mediation. The theoretical contribution of this study lies in reconceptualizing innovation not merely as an outcome of digital adoption, but as a strategic mechanism that determines the effectiveness of financial and digital capabilities in generating performance gains. From a practical perspective, the findings imply that MSME development strategies should integrate financial literacy enhancement, effective Fintech utilization, and innovation capability strengthening to achieve sustainable performance improvements.*

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Technology; Innovation; MSME Performance; Strategic Mediation

## PENDAHULUAN

Ketidakstabilan ekonomi global beberapa tahun terakhir akibat pandemi COVID-19 telah memberikan tekanan signifikan terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun demikian, UMKM secara global tetap diakui sebagai tulang punggung perekonomian negara berkembang berkat peran krusialnya dalam menciptakan lapangan kerja dan menopang pertumbuhan ekonomi. Data OECD, (2022) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 50–60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 80% tenaga kerja di negara berkembang. Namun, besarnya peran tersebut berbanding terbalik dengan tingkat keberlanjutan usaha, di mana hampir separuh UMKM gagal bertahan dalam lima tahun pertama operasionalnya. Tingginya tingkat kegagalan ini mengindikasikan adanya masalah struktural yang belum terpecahkan, khususnya terkait keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan dan lemahnya pemanfaatan teknologi, (Ngaruko, 2023). Dalam konteks tersebut, peningkatan

adopsi teknologi digital justru memunculkan fenomena yang dikenal sebagai *digital paradox* dan *SME productivity puzzle*, yaitu kondisi ketika adopsi teknologi, termasuk teknologi keuangan digital, tidak diikuti oleh peningkatan kinerja dan produktivitas usaha secara konsisten, (Chen et al., 2024). Ketidaksesuaian antara tingkat adopsi digital dan capaian kinerja ini menegaskan bahwa teknologi tidak serta-merta menghasilkan kinerja yang lebih baik tanpa didukung oleh kapabilitas internal yang memadai.



gambar 1 jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital di indonesia  
sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2024)

Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang terintegrasi dalam ekosistem digital meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, peningkatan adopsi digital tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam penguatan kinerja dan keberlanjutan UMKM, sehingga memperkuat adanya kesenjangan antara tingkat adopsi teknologi dan capaian kinerja.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial Technology*, *Financial Literacy*, inovasi, dan kinerja UMKM masih belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Sejumlah penelitian, seperti Lontchi et al., (2023), Gunawan et al., (2023) dan Akande., (2023) menemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi dan akses layanan keuangan. Namun, temuan tersebut tidak bersifat universal, karena Junaidi & Gitayuda, (2024) dan Sumani & Prasetya, (2022) menyatakan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan cenderung digunakan sebatas alat transaksi operasional. Ketidakkonsistenan serupa juga ditunjukkan oleh Seraj et al., (2022), Herrera et al., (2023) dan Yakob et al., (2021) menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM baik secara langsung maupun melalui mekanisme perantara seperti ketahanan kewirausahaan, akses keuangan, dan keunggulan kompetitif. Sementara Munasib & Fitriyah, (2025) dan Rani & Desiyanti, (2024) menyatakan bahwa *Financial Literacy* tidak berpengaruh pada kinerja UMKM. Kontradiksi temuan juga muncul pada peran inovasi, di mana penelitian Al Koliby et al., (2022) dan Wahyono & Hutahayan, (2021) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Tetapi penelitian Wang, (2019) dan Aslam et al., (2023) justru menemukan negatif terhadap kinerja UMKM. Pola ketidakkonsistenan temuan empiris ini tercermin dalam konteks Indonesia, di mana secara agregat UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), namun capaian makroekonomi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha di tingkat mikro. Dinamika ini terlihat jelas di Kota Malang, di mana jumlah UMKM menurut BPS Kota Malang mengalami lonjakan signifikan dari 6.983 unit pada tahun 2021 menjadi 29.058 unit pada tahun 2023, sebelum kembali menurun menjadi 20.517 unit pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha dan meluasnya adopsi praktik bisnis modern, termasuk pemanfaatan teknologi keuangan digital, belum secara konsisten diikuti oleh penguatan kinerja dan ketahanan usaha, sehingga hubungan antarvariabel tersebut bersifat kontekstual dan tidak dapat dijelaskan melalui hubungan kausal langsung.

Meskipun penelitian sebelumnya memaparkan adanya peningkatan adopsi *Financial Technology* dan *Financial Literacy* serta dinamika kinerja UMKM, namun pendekatan teoritis yang ada masih belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana dan mengapa kedua faktor tersebut berdampak pada kinerja usaha. Narasi yang ada cenderung melihat hubungan antarvariabel secara langsung, seolah-olah penggunaan teknologi keuangan dan peningkatan pengetahuan keuangan secara otomatis akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pendekatan seperti ini mengabaikan kenyataan bahwa dalam konteks UMKM, penciptaan nilai tidak terjadi secara mekanis, melainkan melalui proses internal yang melibatkan perubahan cara berusaha, pengambilan keputusan, dan pembaruan proses bisnis. Selain itu, inovasi dalam banyak kajian masih diperlakukan sebagai hasil akhir dari adopsi teknologi atau literasi keuangan, bukan sebagai mekanisme yang menjelaskan proses transformasi dari sumber daya menjadi kinerja. Akibatnya, hubungan antara *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan kinerja UMKM belum dijelaskan secara memadai dari sisi proses, sehingga masih menyisakan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana dan mengapa kedua faktor tersebut mampu meningkatkan kinerja pada sebagian UMKM, tetapi tidak pada UMKM lainnya. Celah inilah yang menegaskan perlunya pendekatan teoretis yang memosisikan inovasi sebagai mekanisme internal dalam menjelaskan konversi *Financial Technology* dan *Financial Literacy* menjadi kinerja UMKM.

Berdasarkan celah teoretis tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan konseptual yang berbeda dengan memosisikan inovasi sebagai mekanisme strategis yang menjembatani *Financial Technology* dan *Financial Literacy* dengan kinerja UMKM. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menempatkan inovasi sebagai variabel hasil, penelitian ini menekankan peran inovasi sebagai proses internal yang menentukan apakah *Financial Technology* dan *Financial Literacy* dapat dikonversi menjadi peningkatan kinerja usaha. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian inovasi sebagai mekanisme kunci dalam menjelaskan hubungan tersebut.

Sejalan dengan itu, secara teoretis penelitian ini berkontribusi dengan memperkuat perspektif berbasis mekanisme melalui pemosisian inovasi sebagai proses internal yang menjelaskan bagaimana dan mengapa *Financial Technology* dan *Financial Literacy* berdampak pada kinerja usaha. Secara empiris, penelitian ini menyediakan bukti kontekstual dari UMKM di Kota Malang yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis pendidikan dan pariwisata. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan UMKM yang menekankan penguatan kapasitas inovasi, bukan semata peningkatan adopsi teknologi dan literasi keuangan.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada tiga teori utama, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Resource-Based View* (RVB) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan hubungan antara *Financial Technology*, *Financial Literacy*, inovasi dan kinerja UMKM. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat kemudahan penggunaan, (Davis, 1985). Teori ini relevan untuk menjelaskan keputusan awal pelaku usaha dalam mengadopsi *Financial Technology*. Namun, TAM memiliki keterbatasan karena lebih menekankan aspek penerimaan individu, sehingga belum mampu menjelaskan apakah penggunaan teknologi tersebut benar-benar menghasilkan dampak strategis terhadap kinerja usaha. Hal ini tercermin dari temuan empiris yang menunjukkan bahwa meskipun UMKM telah mengadopsi teknologi keuangan, peningkatan kinerja usaha tidak selalu terjadi, Lontchi et al., (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM, khususnya ketika didukung oleh pemahaman keuangan pelaku usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi dapat memberikan nilai tambah bagi UMKM. Namun, hasil tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian Junaidi & Gitayuda, (2024) menemukan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pemanfaatannya masih terbatas pada aktivitas operasional dan belum terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis. Perbedaan temuan ini menunjukkan keterbatasan TAM dalam menjelaskan dampak teknologi terhadap kinerja usaha,

karena penerimaan teknologi pada level individu belum tentu menghasilkan keunggulan kinerja pada level organisasi.

Keterbatasan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RVB), yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif serta kinerja usaha tidak ditentukan oleh teknologi semata, melainkan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengombinasikan sumber daya strategisnya, (Barney, 1991). Sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik dan teknologi, tetapi juga aset non-fisik seperti pengetahuan, kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan budaya inovasi. Hererra et al., (2023) menemukan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengelola arus kas dan risiko usaha. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan umumnya diuji sebagai pengaruh langsung, tanpa memperhatikan bagaimana pengetahuan tersebut dikonversi menjadi nilai strategis dalam aktivitas bisnis. Perkembangan RBV ke dalam konsep *Dynamic Capabilities* menempatkan inovasi sebagai mekanisme kunci dalam mengkonversi sumber daya menjadi kinerja, (Teece et al., 2009). Wahyono & Hutahayan, (2021) menunjukkan bahwa inovasi berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, sekaligus memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan akan lebih berdampak apabila diimplementasikan melalui inovasi dalam proses, produk, maupun strategi usaha. Namun demikian, peran inovasi juga tidak selalu bersifat positif. Aslam et al., (2023) menemukan bahwa inovasi justru berdampak negatif terhadap kinerja UMKM, terutama ketika peningkatan biaya dan risiko inovasi tidak diimbangi dengan kemampuan manajerial yang memadai. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa inovasi tidak berdampak otomatis terhadap kinerja, melainkan bergantung pada kemampuan UMKM dalam mengelolanya secara strategis.

Selain keterbatasan sumber daya dan kapabilitas internal, perbedaan perilaku pelaku UMKM juga berperan penting dalam menjelaskan ketidakkonsistenan dampak *Financial Technology* dan inovasi terhadap kinerja usaha. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku aktual individu dipengaruhi oleh niat berperilaku, yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri, (Ajzen, 1985). Dalam konteks UMKM, pemanfaatan *Financial Technology* dan penerapan inovasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan literasi keuangan, tetapi juga oleh keyakinan pelaku usaha terhadap manfaat teknologi, dukungan lingkungan bisnis, serta tingkat kepercayaan diri dalam mengelola risiko dan kompleksitas teknologi. Rendahnya intensi untuk memanfaatkan teknologi secara lebih strategis menyebabkan penggunaan *Financial Technology* cenderung terbatas pada fungsi operasional, sehingga tidak menghasilkan perubahan kinerja usaha yang signifikan. Dengan demikian, TPB melengkapi keterbatasan TAM dan RBV dengan menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dan ketersediaan sumber daya belum tentu diikuti oleh perilaku bisnis yang konsisten dan berdampak pada kinerja.

Hubungan antara *Financial Technology*, *Financial Literacy*, Inovasi dan Kinerja UMKM telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitian masih sangat beragam. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan inovasi sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme bagaimana *Financial Technology* dan *Financial Literacy* dapat dikonversi menjadi peningkatan kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian	Celah Penelitian
Lontchi et al., (2023)	Financial Technology, Financial Literacy, Kinerja UMKM	FinTech dan Financial Literacy berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM	Tidak menguji peran inovasi sebagai mekanisme mediasi
Junaidi & Gitayuda, (2024)	Financial Technology, Kinerja UMKM	FinTech tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM	Tidak mempertimbangkan kapabilitas internal dan variabel mediasi
Hererra et al., (2023)	Financial Literacy, Kinerja UMKM	Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	Tidak memasukkan FinTech dan inovasi dalam model

(Wahyono & Hutahayan, 2021)	Financial Literacy, Inovasi, UMKM	Kinerja	Financial Literacy dan Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM	Tidak menguji pengaruh FinTech
Aslam et al., (2023)	Inovasi, UMKM	Kinerja	Inovasi berdampak negatif terhadap kinerja UMKM	Tidak mempertimbangkan kesiapan manajerial UMKM

Sumber: Diolah peneliti, 2026

### Financial Technology

*Financial Technology* (FinTech) didefinisikan sebagai pemanfaatan inovasi teknologi dalam produk, layanan, atau proses keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan, (Idrees & Ullah, 2024). Dalam konteks UMKM, FinTech berperan sebagai sarana untuk mempermudah transaksi, pencatatan keuangan, pembayaran digital, serta akses terhadap pembiayaan formal yang sebelumnya sulit dijangkau. Perkembangan FinTech juga berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat proses bisnis UMKM, (Damayanti & Mardiana, 2023). Penelitian Lontchi et al., (2023) dan Gunawan et al., (2023) menunjukkan bahwa FinTech berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi operasional. Namun, penelitian Junaidi & Gitayuda, (2024) dan Sumani & Prasetya, (2022) menemukan bahwa FinTech tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi operasional. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh FinTech terhadap kinerja UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

### Financial Literacy

Atkinson, A., & Messy, (2012) mendefinisikan *Financial Literacy* sebagai kapabilitas seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan, serta menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan dalam pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan bisnis. Penelitian Hererra et al., (2023), Wahyono & Hutahayan, (2021), Culebro-Martínez et al., (2024) dan Seraj et al., (2022) menemukan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, Munasib & Fitriyah, (2025) dan Rani & Desiyanti, (2024) menunjukkan bahwa *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM masih perlu diuji lebih lanjut.

### Inovasi

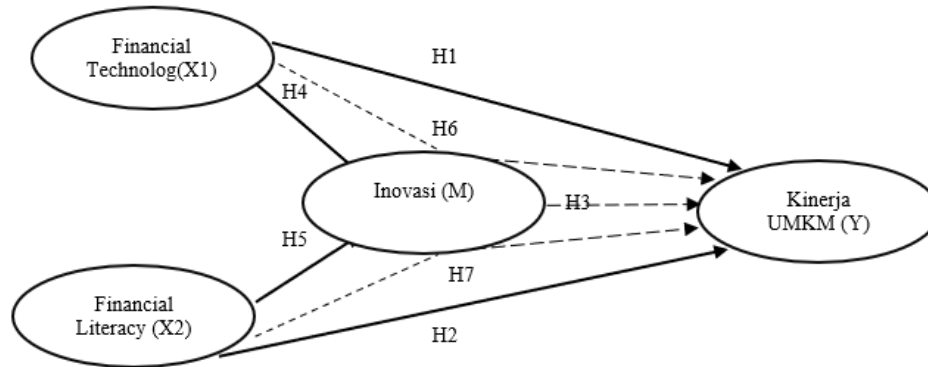
Menurut OCDE, (2018) dalam *Oslo Manual*, inovasi didefinisikan sebagai implementasi ide baru atau perubahan signifikan berupa produk (barang atau jasa), proses, metode pemasaran, maupun metode organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing. Dalam konteks UMKM, inovasi berperan dalam meningkatkan produktivitas dan keunggulan kompetitif. Penelitian Wahyono & Hutahayan, (2021), Ausat, (2022) dan Koliby et al., (2022) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, penelitian Aslam et al., (2023) menemukan bahwa inovasi berdampak negatif terhadap kinerja UMKM karena meningkatnya biaya dan risiko usaha. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM tidak bersifat universal.

### Kinerja UMKM

Kinerja UMKM didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis melalui sumber daya secara efektif dan berkelanjutan. Kinerja UMKM tidak hanya diukur dari aspek finansial seperti omzet dan laba, tetapi juga mencakup aspek nonfinansial seperti kemampuan adaptasi, kepuasan pelanggan, dan keberlanjutan usaha, (Zaimovic et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk pemanfaatan teknologi, literasi keuangan, dan inovasi (Lontchi et al., 2023; Wahyono & Hutahayan, 2021). Oleh karena itu, kinerja UMKM diposisikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

### Kerangka Penelitian

Dari hasil tinjauan pustaka, kerangka konseptual ini dirancang untuk mengkaji dan menganalisis hubungan *Financial Technology* serta *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM dengan memasukan Inovasi sebagai variabel intervening atau mediasi.



gambar 2 Hubungan Antar Variabel  
 Sumber: Diolah peneliti, 2026

### Hipotesis penelitian

- H1: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H2: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H3: inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H4: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap inovasi.
- H5: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Inovasi.
- H6: *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui Inovasi, serta
- H7: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui Inovasi.

### METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis survei dengan desain explanatory research guna menguji hubungan kausal antara *Financial Technology* dan *Financial Literacy* terhadap kinerja UMKM, serta menganalisis inovasi sebagai variabel mediasi. Pendekatan survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data primer secara terstandar dari responden dalam jumlah besar, sehingga memungkinkan pengukuran persepsi dan praktik pelaku UMKM secara objektif serta mendukung pengujian hipotesis berbasis model struktural. Kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara empiris merepresentasikan ekosistem UMKM yang dinamis, ditandai oleh tingginya aktivitas ekonomi kreatif, tingkat adopsi teknologi digital yang relatif berkembang, serta dukungan infrastruktur keuangan dan inovasi yang memadai. Kondisi tersebut menjadikan Kota Malang relevan sebagai konteks pengujian pengaruh fintech, literasi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah makanan dan minuman di Kota Malang dengan jumlah 5.365 per 2024. Perhitungan sampel menggunakan rumus Hair et al., (2021) yang menyarankan bahwa jumlah sampel minimum pada penelitian berbasis PLS-SEM adalah lima kali jumlah indikator penelitian. Dengan total 45 indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka jumlah responden minimum yang harus dipenuhi adalah 225 pelaku UMKM. Penelitian ini juga menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Teknik *purposive Sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria atau ciri special yang sesuai dengan tujuan penelitian, (Syahrums & Salim, 2012).

Tabel 2 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Pemilik, pengelola atau penanggung jawab dari UMKM yang beroperasi di Kota Malang.
2	Usaha telah beroperasi minimal 2 tahun
3	Menggunakan layanan <i>Financial Technology</i> ( <i>Mobile banking, e-wallet dan Payment Gateway</i> ).
4	Bersedia menjadi responden dengan lengkap dan jujur

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Data pada penelitian ini didapatkan dari data primer yang diperoleh melalui jawaban responden via kuesioner yang disebarakan secara langsung (offline) maupun daring (online).

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 3 Definisi Variabel Operasional

Variable	Definisi Operasional	Indicator	Sumber
Kinerja UMKM (Y)	Tingkat pencapaian UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha yang tercermin dari efektivitas operasional dan kinerja keuangan usaha	1. Operational Performance 2. Financial Performance	Lontchi et al., (2023)
Financial Technology (X1)	Tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh UMKM dalam mendukung transaksi, pengelolaan keuangan, dan aktivitas bisnis.	1. Perceived Usefulness Of Fintech Services 2. Financial Transaction that I Carry 3. trust in fintech services 4. perceived risk	Lontchi et al., (2023)
Financial Literacy (X2)	Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan usaha secara rasional dan berorientasi jangka panjang.	1. Pengetahuan 2. Perilaku 3. sikap	(Culebro-Martínez et al., 2024; OECD, 2022)
Inovasi (M)	Kemampuan UMKM dalam mengembangkan pembaruan produk dan proses untuk meningkatkan nilai tambah dan efisiensi usaha.	1. Inovasi Produk 2. Inovasi Proses	(Wahyono & Hutahayan, 2021)

Sumber: Diolah peneliti, 2026

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan perangkat lunak SmartPLS 4 dengan metode *Partial Least Square (PLS)*. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antarvariabel laten, tidak memerlukan asumsi normalitas data, serta sesuai untuk ukuran sampel yang relatif kecil. Pengujian dilakukan secara simultan untuk menilai efek langsung maupun tidak langsung antarvariabel, dengan menerapkan metode bootstrapping untuk menguji signifikansi jalur mediasi. Tahapan analisis dimulai dari analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komperhensif mengenai data yang diperoleh dari data hasil kuesioner. Evaluasi *Outer Model* dilakukan untuk menguji variabel laten beserta indikatornya, yang mencakup pengukuran Uji validity dan reability melalui convergen validity, diskriminan validity dan reliabilitas konstruk. Setelah itu, yaitu *Inner Model* diterapkan guna untuk menganalisis interaksi antarvariabel laten berdasarkan koefisien determinan. ( $R^2$ ).

## HASIL

Temuan data penelitian ini disusun terstruktur guna memaparkan hasil analisis secara jelas. Proses dimulai dari statistik deskriptif untuk mengilustrasikan data penelitian. Selanjutnya, yaitu analisis inferensial melalui metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* yang melibatkan evaluasi model pengukuran (*outer model*) serta model struktural (*inner model*). Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk memverifikasi keterkaitan antarvariabel sesuai rumusan tujuan penelitian.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komperhensif mengenai data hasil kuesioner mengenai data pelaku UMKM periode 2025- 2026. Statistic yang ditampilkan mencakup jumlah observasi, nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing indikator variabel penelitian, seperti tergambar dalam Tabel 4.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Indikator	Rata-rata (Mean)	Standard deviation	Minimum	Maksimum
Financial Technology (X1)	13	4,004 – 4,254	± 0,93	1	5
Financial Literacy (X2)	8	3,835 – 4,179	± 0,98	1	5
Inovasi (M)	9	3,826 – 4,272	± 0,98	1	5
Kinerja UMKM (Y)	8	3,920 – 4,129	± 0,96	1	5

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan rentang mean di atas 3,8, yang menunjukkan persepsi responden berada pada kategori baik hingga sangat baik. *Financial Technology* memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lain, yang mengindikasikan tingginya tingkat adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM. Namun demikian, tingginya persepsi penggunaan fintech ini belum secara langsung merefleksikan peningkatan kinerja usaha, sehingga mengindikasikan adanya potensi kesenjangan antara adopsi teknologi dan penciptaan nilai ekonomi. *Financial Literacy* berada pada kategori baik dengan variasi yang relatif lebih besar, yang mengindikasikan perbedaan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha. Sementara itu, Inovasi menunjukkan tingkat penerapan yang cukup tinggi dan relatif stabil, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM telah melakukan penyesuaian pada produk, proses, maupun pemasaran. Kinerja UMKM juga berada pada kategori baik, namun pola ini mengindikasikan bahwa kinerja usaha tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat adopsi teknologi keuangan, melainkan lebih erat berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mentransformasikan sumber daya yang dimiliki menjadi aktivitas inovatif.

### Hasil Analisis Model PLS-SEM

Pengolahan data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model (model pengukuran) digunakan untuk membuktikan validitas serta memperkirakan reliabilitas konstruksi dan indikator. Pada indikator Convergent Validity nilai yang diharapkan sebesar 0,6 dan 0,7 yang diukur dengan outer loading dan nilai AVE yang diharapkan sebesar 0,50 atau lebih tinggi, (Hair et al., 2021).

Tabel 5 Outer Model

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Financial Technology (X1)	FT 1.1	0.773	0.941	0.948	0.586
	FT 1.2	0.775			
	FT 1.3	0.798			
	FT 1.4	0.733			

	FT 2.1	0.757			
	FT 2.2	0.765			
	FT 2.3	0.804			
	FT 2.4	0.807			
	FT 3.1	0.744			
	FT 3.2	0.774			
	FT 3.3	0.782			
	FT 4.1	0.716			
	FT 4.2	0.715			
Financial Literacy (X2)	FL 1.1	0.779	0.894	0.915	0.575
	FL 1.2	0.795			
	FL 1.3	0.788			
	FL 2.1	0.781			
	FL 2.2	0.740			
	FL 2.3	0.725			
	FL 3.2	0.717			
	FL 3.3	0.735			
Inovasi (M)	IN 1.1	0.798	0.922	0.935	0.617
	IN 1.2	0.810			
	IN 1.3	0.700			
	IN 1.4	0.804			
	IN 1.5	0.788			
	IN 2.1	0.744			
	IN 2.2	0.790			
	IN 2.3	0.803			
	IN 2.4	0.827			
	Kinerja UMKM (Y)	KI 1.1			
KI 1.2		0.811			
KI 1.3		0.795			
KI 1.4		0.774			
KI 1.5		0.713			
KI 2.2		0.800			
KI 2.3		0.757			
KI.2.4		0.801			

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian pada Tabel diatas nilai mengindikasikan bahwa semua indikator setiap konstruk memiliki nilai *outer loading* >0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Seluruh konstruk juga mencatat *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,50, yang menandakan bahwa konstruk secara efektif menangkap varians indikator. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* yang seluruhnya melebihi 0,70 mencerminkan reliabilitas konstruk yang sangat baik.

#### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model dinilai melalui proporsi varians yang dijelaskan, dengan mengacu pada nilai R-Square serta F-Square untuk konstruk laten dependen.

Tabel 6 Koefisien Determinan dan Ukuran Efek

Konstruk Endogen	R <sup>2</sup>	Keterangan	Eksogen	F <sup>2</sup>	Keterangan
Inovasi	0.784	Kuat	Financial Technology	0.546	besar
			Financial Literacy	0.142	kecil
Kinerja UMKM (Y)	0.797	Kuat	Financial Technology	0.029	kecil
			Financial Literacy	0.062	kecil
			Inovasi	0.325	menengah

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa konstruk Inovasi memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,784 yang tergolong kuat, sehingga *Financial Technology* dan *Financial Literacy* mampu menjelaskan variasi Inovasi sebesar 78,4%, dengan kontribusi terbesar berasal dari *Financial Technology* (f<sup>2</sup> = 0,546) dan *Financial Literacy* menunjukkan pengaruh kecil (f<sup>2</sup> = 0,142). Sementara itu, konstruk Kinerja UMKM memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,797 yang juga berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa *Financial Technology*, *Financial Literacy*, serta Inovasi secara bersama mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 79,7%, di mana Inovasi memberikan pengaruh menengah (f<sup>2</sup> = 0,325), sedangkan *Financial Technology* (f<sup>2</sup> = 0,029) dan *Financial Literacy* (f<sup>2</sup> = 0,062) menunjukkan pengaruh yang relatif kecil.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan signifikansi statistik hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Melalui bootstrapping, diperoleh nilai t-statistic dan p-value untuk setiap jalur hubungan antarvariabel laten. Hipotesis diterima jika nilai *t-statistic* > 1,96 atau *p-value* < 0,05 yang menunjukkan hubungan adanya pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Pengujian Hipotesis

	Jalur	Koefisien Jalur	T statistics	P values	Keputusan
H1	Financial Technology -> Kinerja UMKM	0.170	1.634	0.051	Ditolak
H2	Financial Literacy -> Kinerja UMKM	0.213	1.998	0.023	Diterima
H3	Inovasi -> Kinerja UMKM	0.554	5.086	0.000	Diterima
H4	Financial Technology -> Inovasi	0.610	7.219	0.000	Diterima
H5	Financial Literacy -> Inovasi	0.312	3.675	0.000	Diterima
H6	Financial Technology -> Inovasi -> Kinerja UMKM	0.338	4.281	0.000	Diterima
H7	Financial Literacy -> Inovasi -> Kinerja UMKM	0.172	2.815	0.003	Diterima

Sumber: Diolah peneliti, 2026

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM (H1)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan adanya fenomena digital paradox dalam konteks UMKM. Meskipun tingkat adopsi fintech semakin meningkat, manfaat yang dihasilkan belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan kinerja usaha. Pada praktiknya, pemanfaatan fintech oleh UMKM masih didominasi oleh fungsi transaksional dan pencatatan keuangan, sehingga kontribusinya lebih bersifat operasional dibandingkan strategis. Efisiensi yang dihasilkan pada tahap ini belum cukup untuk mendorong peningkatan produktivitas atau daya saing usaha secara menyeluruh. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), dampak teknologi terhadap kinerja bergantung pada sejauh mana persepsi kegunaan diwujudkan dalam perubahan proses inti bisnis. Ketika penggunaan fintech belum diintegrasikan ke dalam perencanaan

keuangan, evaluasi kinerja, maupun pengambilan keputusan manajerial, perannya cenderung terbatas sebagai alat pendukung aktivitas operasional. Oleh karena itu, keberadaan fintech lebih tepat dipahami sebagai *enabling technology* yang menyediakan infrastruktur digital, namun belum berfungsi sebagai pencipta nilai ekonomi secara langsung bagi UMKM. Temuan ini memberikan penjelasan konseptual atas ketidakkonsistenan pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM yang banyak ditemukan dalam literatur, khususnya pada konteks negara berkembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa adopsi teknologi tanpa penguatan kapabilitas internal belum mampu menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan, sebagaimana juga ditunjukkan dalam studi Junaidi & Gitayuda, (2024) dan Sumani & Prasetya, (2022).

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM (H2)**

Temuan studi mengindikasikan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme kognitif dan perilaku yang mengubah cara pelaku UMKM merencanakan, mengeksekusi, dan mengevaluasi aktivitas bisnisnya. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung mampu menyusun anggaran secara realistis, mengendalikan biaya operasional, serta mengelola arus kas secara lebih disiplin, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja operasional dan finansial usaha. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Financial Literacy* berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, meningkatkan persepsi kontrol perilaku, serta memperkuat intensi untuk mengambil keputusan finansial yang rasional. Temuan ini sejalan dengan Lontchi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja UMKM melalui perbaikan kualitas pengelolaan keuangan, serta Seraj et al., (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan pasif, melainkan sebagai enabler perilaku manajerial yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan usaha.

### **Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM (H3)**

Temuan studi mengindikasikan bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berfungsi sebagai mekanisme adaptif dan strategis yang memungkinkan UMKM meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar dan tekanan persaingan secara lebih efektif. UMKM yang mampu melakukan inovasi, baik dalam produk, proses, maupun model bisnis, memiliki fleksibilitas lebih tinggi untuk menciptakan nilai tambah dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), inovasi dipandang sebagai kapabilitas strategis yang memungkinkan UMKM mengonversi sumber daya internal menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Inovasi memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan sumber daya internal secara lebih optimal, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat posisi pasar. Temuan ini sejalan dengan Le et al., (2023) yang menemukan bahwa inovasi menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja UMKM melalui penciptaan nilai tambah, serta Wahyono & Hutahayan, (2021) yang menegaskan peran inovasi dalam memperkuat kinerja usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi oleh kemampuan untuk mengonversi sumber daya tersebut menjadi nilai ekonomi melalui inovasi.

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inovasi (H4)**

Temuan studi mengindikasikan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi, sehingga H4 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi fintech berperan sebagai enabler teknologi yang mendorong pembaruan proses bisnis UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, kemudahan transaksi, otomatisasi pencatatan keuangan dan efisiensi operasional sehingga menciptakan ruang bagi pelaku UMKM untuk melakukan eksperimen dan pengembangan proses kerja yang lebih inovatif. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan fintech meningkatkan intensitas adopsi teknologi, yang kemudian mendorong perubahan cara kerja dan proses internal usaha. Temuan ini sejalan dengan Chen & Guo, (2021) yang menunjukkan bahwa adopsi fintech memperkuat kapabilitas inovasi UMKM, serta Li et al., (2023) yang menegaskan bahwa teknologi

keuangan berperan sebagai katalis inovasi, bukan sebagai penentu kinerja secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa fintech lebih tepat dipahami sebagai katalis inovasi, bukan sebagai determinan kinerja yang berdiri sendiri.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Inovasi (H5)**

Temuan studi mengindikasikan bahwa *Financial Literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi, sehingga H5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan alokasi sumber daya, mengevaluasi risiko, serta mengambil keputusan investasi yang lebih terukur. Dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM lebih mampu menilai kelayakan ide inovatif secara rasional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan merupakan sumber daya intangible yang memperkuat kapabilitas inovatif UMKM. Literasi keuangan memungkinkan inovasi tidak bersifat spekulatif, melainkan berbasis perhitungan ekonomi yang rasional. De-Lema et al., (2021) yang menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kualitas keputusan inovatif, serta Tian et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan mendorong inovasi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi UMKM tidak hanya didorong oleh kreativitas, tetapi juga oleh kapasitas kognitif dalam mengelola implikasi finansial inovasi.

### **Peran mediasi Inovasi dalam hubungan *Financial Technology* dan Kinerja UMKM (H6)**

Temuan studi mengindikasikan bahwa Inovasi memediasi secara penuh hubungan antara *Financial Technology* dan kinerja UMKM secara signifikan, sehingga H6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi fintech tidak secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja, melainkan bekerja melalui mekanisme pengembangan kapabilitas inovatif. Dengan kata lain, teknologi keuangan tidak berfungsi sebagai *value generator* yang berdiri sendiri, tetapi sebagai *enabling resource* yang memerlukan proses transformasi internal agar berdampak pada kinerja usaha. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), adopsi fintech didorong oleh persepsi kemudahan dan kegunaan, yang pada tahap awal lebih banyak mendorong intensitas penggunaan teknologi untuk fungsi operasional, seperti transaksi dan pencatatan keuangan. Namun, TAM juga menegaskan bahwa adopsi teknologi baru akan memberikan dampak kinerja ketika teknologi tersebut terintegrasi dalam proses inti bisnis. Integrasi inilah yang dalam penelitian ini diwujudkan melalui inovasi, baik dalam bentuk pembaruan proses maupun pengembangan usaha. Selanjutnya, berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), *Financial Technology* tidak secara otomatis memenuhi karakteristik sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru. Fintech baru akan menciptakan keunggulan kompetitif ketika dikombinasikan dengan kapabilitas internal UMKM, khususnya kapabilitas inovasi, yang memungkinkan teknologi tersebut dikonversi menjadi nilai ekonomi. Dengan demikian, inovasi berperan sebagai mekanisme konversi kapabilitas, yang menjembatani efisiensi operasional berbasis fintech dengan peningkatan kinerja usaha. Temuan ini berbeda dengan Chen & Guo, (2021) yang menemukan pengaruh langsung fintech terhadap kinerja UMKM, namun sejalan dengan Li et al., (2023) yang menegaskan bahwa inovasi merupakan mekanisme utama yang mengonversi manfaat teknologi menjadi kinerja usaha. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM di negara berkembang, adopsi fintech cenderung bersifat fungsional-operasional dan belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai strategi bisnis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menjelaskan bahwa ketidakkonsistenan pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM disebabkan oleh peran inovasi sebagai mekanisme konversi nilai.

### **Peran mediasi Inovasi dalam hubungan *Financial Literacy* dan Kinerja UMKM (H7)**

Temuan studi mengindikasikan bahwa Inovasi juga memediasi secara parsial hubungan antara *Financial Literacy* dan kinerja UMKM secara signifikan, sehingga H7 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki dua jalur pengaruh terhadap kinerja usaha, yaitu jalur langsung melalui peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan jalur tidak langsung melalui penguatan kapabilitas inovasi. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi tidak hanya sebagai faktor pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi kognitif bagi pengembangan strategi usaha

yang lebih adaptif. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan membentuk sikap rasional dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan. Persepsi kontrol ini mendorong pelaku UMKM untuk berani mengambil keputusan pengembangan usaha, termasuk dalam aktivitas inovatif yang mengandung risiko. Inovasi kemudian menjadi saluran implementatif yang mentransformasikan kemampuan kognitif tersebut menjadi peningkatan kinerja usaha. Selain itu, berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan merupakan sumber daya intangible yang memperkuat kemampuan UMKM dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengeksekusi inovasi secara lebih terarah. Literasi keuangan memungkinkan inovasi tidak dilakukan secara spekulatif, melainkan berbasis perhitungan ekonomi yang rasional, sehingga meningkatkan efektivitas inovasi dalam mendorong kinerja usaha. Temuan ini sejalan dengan De-Lema et al., (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong kinerja UMKM melalui peningkatan inovasi, serta Wahyono & Hutahayan, (2021) yang menegaskan peran inovasi sebagai penguat hubungan antara kapabilitas manajerial dan kinerja usaha. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa dampak literasi keuangan terhadap kinerja UMKM akan menjadi optimal ketika pengetahuan keuangan tersebut diwujudkan dalam strategi inovatif yang berorientasi pada penciptaan nilai dan keberlanjutan usaha.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data UMKM di Kota Malang, penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan tujuan penelitian sekaligus menyumbang pemahaman teoritis yang substansial. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pernyataan bahwa *Financial Literacy* serta inovasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik melalui pengaruh langsung maupun mediasi tidak langsung. Temuan penelitian mengungkap bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM sekaligus merangsang inovasi dalam usaha tersebut yang selanjutnya berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut. Sebaliknya, *financial technology* tidak terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja UMKM, namun memberikan dampak tidak langsung yang signifikan melalui inovasi, sehingga inovasi berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi keuangan belum secara otomatis meningkatkan kinerja usaha, melainkan perlu diintegrasikan secara strategis untuk mendorong pembaruan produk dan proses bisnis.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, pengukuran *Financial Technology*, *Financial Literacy*, inovasi, dan kinerja UMKM masih mengandalkan penilaian subjektif responden melalui instrumen kuesioner, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja usaha yang bersifat objektif. Kedua, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada UMKM di satu wilayah menyebabkan temuan penelitian memiliki daya generalisasi yang masih terbatas. Selain itu, penggunaan desain penelitian potong lintang belum memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku pelaku UMKM serta dampaknya terhadap kinerja usaha secara dinamis dalam jangka panjang.

Sejalan dengan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan data persepsi dengan data objektif, seperti laporan keuangan atau indikator kinerja operasional, guna meningkatkan ketepatan hasil penelitian. Perluasan objek penelitian ke wilayah dan sektor usaha yang berbeda serta penerapan desain longitudinal juga direkomendasikan agar dapat menangkap dinamika pemanfaatan *financial technology*, literasi keuangan, dan inovasi dari waktu ke waktu. Selain itu, penambahan variable lain, seperti karakteristik pelaku usaha, orientasi kewirausahaan, kualitas tata kelola UMKM, maupun faktor lingkungan eksternal sebagai variabel mediasi atau moderasi, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme peningkatan kinerja UMKM.

### REFERENSI

- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions : A Theory of Planned Behavior*. In *Springer-Verlag Berlin Heidelberg*.
- Al., A. et. (2023). Financial Inclusion, Financial Technology and Performance of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in Ekiti State. *International Journal of Research and*

- Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189.  
<https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Aslam, M., Shafi, I., Ahmad, J., Alvarez, R. M., Miró, Y., Flores, E. S., & Ashraf, I. (2023). An Analytical Framework for Innovation Determinants and Their Impact on Business Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su15010458>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study. Paris: Organisation For Economic Cooperation And Development. *International Network on Financial Education*, 15.
- Barney, J. (1991). Firm Resource and sustain Jay B. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120).
- Chen, S., & Guo, Q. (2021). *Fintech and MSEs Innovation: an Empirical Analysis*. <http://arxiv.org/abs/2407.17293>
- Chen, X., Zhang, X., Cai, Z., & Chen, J. (2024). The Non-Linear Impact of Digitalization on the Performance of SMEs : A Hypothesis Test Based on the Digitalization Paradox. *Systems*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/systems12040139>
- Culebro-Martínez, R., Moreno-García, E., & Hernández-Mejía, S. (2024). Financial Literacy of Entrepreneurs and Companies' Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020063>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 07(02), 183–197.
- Davis, F. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*. Diss. Massachusetts Institute of Technology. [https://www.researchgate.net/publication/35465050\\_A\\_Technology\\_Acceptance\\_Model\\_for\\_Empirically\\_Testing\\_New\\_End-User\\_Information\\_Systems](https://www.researchgate.net/publication/35465050_A_Technology_Acceptance_Model_for_Empirically_Testing_New_End-User_Information_Systems)
- Syahrum & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf.
- García-Pérez-de-Lema, D., Ruiz-Palomo, D., & Diéguez-Soto, J. (2021). Analysing the roles of CEO's financial literacy and financial constraints on Spanish SMEs technological innovation. *Technology in Society*, 64(January). <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101519>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Mediation Analysis*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_7)
- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial Literacy and MSME Performance: Mediation and Moderation Analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Idrees, M. A., & Ullah, S. (2024). Comparative analysis of FinTech adoption among Islamic and conventional banking users with moderating effect of education level: A UTAUT2 perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100343. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100343>
- Junaidi, R. P., & Gitayuda, M. B. S. (2024). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Analisis kinerja usaha UMKM kuliner di madura : financial behavior dan financial technology dengan mediasi financial literacy Analysis of culinary MSME business performance in madura : financial behavior and financial techn*. 17(3), 231–243.
- Le, D. V., Le, H. T. T., Pham, T. T., & Vo, L. Van. (2023). Innovation and SMEs performance: evidence from Vietnam. *Applied Economic Analysis*, 31(92), 90–108. <https://doi.org/10.1108/AEA-04-2022-0121>
- Li, H., Lu, Z., & Yin, Q. (2023). The Development of Fintech and SME Innovation: Empirical Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032541>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial

- Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Mokbel Al Koliby, I. S., Abdullah, H. H., & Mohd Suki, N. (2022). Linking entrepreneurial competencies, innovation and sustainable performance of manufacturing SMEs. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2021-0480>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). *Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech : Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan ( Synergy of Financial Literacy and Fintech : Improving MSME Performance through Financial Inclusion )*. 6(3), 727–743.
- Ngaruko, F. (2023). *World Bank Group Annual Report*.
- OCDE. (2018). *Organización para la Cooperación y el Desarrollo Económicos*. [https://www.oecd.org/en/publications/2018/10/oslo-manual-2018\\_g1g9373b.html](https://www.oecd.org/en/publications/2018/10/oslo-manual-2018_g1g9373b.html)
- OECD. (2022). *Oecd/Infe Toolkit For Measuring Financial Literacy And Financial Inclusion 2022*.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Digital Payment, on The Performance of Food & Beverage MSMEs in Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174.
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710689>
- Subagja Ausat, A. (2022). The Role of Social Media Utilization and Innovativeness for Development of SMEs Performance Peran Pemanfaatan dan Inovasi Media Sosial bagi Pengembangan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 24(2), 85–102. <https://dx.doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.85-102>
- Sumani, S., & Prasetya, I. B. (2022). The Effect of Financial Technology on the Performance of Micro, Small, and Medium Businesses. *Review of Management and Entrepreneurship*, 6(1), 51–72. <https://doi.org/10.37715/rme.v6i1.2442>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2009). Dynamic capabilities and strategic management. *Knowledge and Strategy*, 18(March), 77–116. <https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Tian, G., Zhou, S., & Hsu, S. (2020). Executive financial literacy and firm innovation in China. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101348. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101348>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2020.07.001>
- Wang, D. S. (2019). Association between technological innovation and firm performance in small and medium-sized enterprises: The moderating effect of environmental factors. *International Journal of Innovation Science*, 11(2), 227–240. <https://doi.org/10.1108/IJIS-04-2018-0049>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>
- Zaimovic, A., Omanovic, A., Dedovic, L., & Zaimovic, T. (2025). The effect of business experience on fintech behavioural adoption among MSME managers: the mediating role of digital financial literacy and its components. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00432-x>